

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diabetes merupakan penyakit menahun dan salah satu penyakit tidak menular yang jumlahnya semakin meningkat terutama diwaktu yang akan datang. Tingginya kejadian diabetes melitus di negara berkembang adalah akibat dari adanya peningkatan kemakmuran di negara tersebut, serta pendapatan masyarakat dan gaya hidup yang semakin berubah kearah makanan cepat saji terutama di kota-kota besar akan mengakibatkan meningkatnya kejadian penyakit diabetes (Sudoyo, 2006).

Menurut data dari organisasi kesehatan di dunia *World Health Organisation* (WHO), diperkirakan jumlah penyandang diabetes melitus di Indonesia mencapai 21,3 juta orang pada tahun 2030 (Soegondo, 2008). Sedangkan dari hasil *International Diabetes Federation* (IDF), diperkirakan jumlah penderita diabetes melitus mencapai lebih dari 371 juta jiwa di seluruh dunia yang berusia antara 20-79 tahun. Indonesia menduduki urutan ketujuh dengan kejadian diabetes paling tinggi, di bawah China, India, USA, Brazil, Rusia dan Meksiko (Depkes, 2013).

Penelitian yang dilakukan di negara berkembang dan negara maju menunjukkan bahwa diabetes melitus mempunyai dampak negatif bagi kualitas hidup manusia baik untuk keluarga dan diri sendiri. Dampak diabetes melitus tipe 2 bagi keluarga yaitu biaya kesehatan menjadi bertambah besar terutama jika

sudah terjadi komplikasi yang cukup parah. Selain itu, juga akan berdampak pada kualitas sumber daya manusianya (Trisnawati dan Setyorogo, 2012). Dampak bagi diri sendiri yaitu penderita yang tidak bisa menerima jika dirinya menderita diabetes melitus tipe 2 akan merasa dirinya tidak berguna, sehingga merasa terkucil dari lingkungannya (Morty dkk, 2003; Yhani, 2012). Diabetes melitus jika tidak segera ditangani dengan baik dapat menyebabkan komplikasi di berbagai organ tubuh seperti mata, ginjal syaraf, jantung, otak (Susilo dan Wulandari, 2011).

Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), diabetes melitus tipe 2 menduduki urutan ke-5 penyakit yang paling banyak di derita pada tahun 2012 yaitu sebanyak 7.434 penderita (Dinkes DIY, 2010). Di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2013, diabetes melitus tipe 2 menduduki urutan ke-6 dan menjadi penyakit penyebab kematian sebanyak 13.438 penderita (Dinkes Kulon Progo, 2014). Sedangkan di Puskesmas Galur II, pada tahun 2013 diabetes melitus tipe 2 merupakan penyakit yang paling banyak diderita yaitu sebanyak 40 penderita.

Hasil Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan April 2015 di Puskesmas Galur II Kulon Progo Yogyakarta, didapatkan total penderita diabetes melitus tipe 2 sebanyak 40 orang, yang tersebar di beberapa desa seperti Nomporjo, Kranggan dan Banaran Kecamatan Galur Kulon Progo Yogyakarta.

Menurut rancangan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Yogyakarta tahun 2012, data tingkat pendidikan penduduk di DIY menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk masih rendah. Tingkat

pendidikan penduduk terdiri dari 16% tidak sekolah, 18% tamat SD, 16% SLTP, 37% SLTA, 5% D I - D III, dan 7% universitas (RPJMD, 2012). Sementara itu menurut Dinas Kesehatan provinsi Kulon Progo tahun 2006, data tingkat penduduk di Kulon Progo menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk yang tidak sekolah sekitar 47%, 53% tamat SD, 38% SMP, 44% SMU, 5% D III, 4% universitas (Dinkes Kulon Progo, 2008).

Pengetahuan merupakan kesan yang terdapat dipikiran seseorang karena hasil penggunaan panca inderanya (Mubarak, 2007). Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan terdiri dari beberapa fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan bisa juga diperoleh melalui pengalaman langsung maupun pengalaman tidak langsung seperti pengalaman dari orang lain.

Banyaknya kejadian penyakit diabetes melitus tipe 2 belakangan ini dan pentingnya pengetahuan keluarga untuk memahami masalah kesehatan anggota keluarganya karena keluarga dapat membantu mengingatkan dalam hal diet (perencanaan makan sehari-hari), olahraga, mengingatkan untuk kontrol rutin agar gula darah tetap dalam keadaan normal, mencegah diri sendiri dari penyakit diabetes melitus tipe 2 karena penyakit ini bisa diturunkan. Mencegah anggota keluarga yang sakit supaya tidak terkena komplikasi yang parah menjadi alasan peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan keluarga tentang diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Galur II Kulon Progo Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat pengetahuan keluarga tentang diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Galur II Kulon Progo Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan keluarga tentang diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Galur II Kulon Progo Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi profesi keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau tambahan informasi dalam proses belajar mengajar, terutama mengenai pentingnya pengetahuan keluarga tentang diabetes melitus tipe 2.

2. Bagi keluarga

Memberikan stimulus kepada keluarga tentang diabetes melitus tipe 2.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian-penelitian lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan diabetes melitus tipe 2.

E. Penelitian Terkait

Sejauh yang diketahui oleh penulis, penelitian yang berkaitan dengan penderita diabetes melitus antara lain:

1. Penelitian oleh Agustina, (2009), “Gambaran Sikap Pasien Diabetes Melitus di Poli Penyakit Dalam RSUD DR. Moewardi Surakarta Terhadap Kunjungan Ulang Konsultasi Gizi”. Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif observasional*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitiannya menunjukkan sebagian sikap pasien diabetes mellitus terhadap kunjungan ulang konsultasi gizi disebabkan oleh beberapa hal antara lain: tidak melakukan konsultasi gizi ulang karena waktu sudah lama menunggu pemeriksaan di poli penyakit dalam. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah pada metode pengambilan sampelnya yaitu total sampling dan pada variabel *dependent* yaitu tingkat pengetahuan keluarga tentang Diabetes Melitus tipe 2 serta lokasi penelitiannya di wilayah kerja Puskesmas Galur II Kulon Progo Yogyakarta.
2. Budiarti, (2014) tentang “Hubungan Aktivitas Olahraga Dengan Pengendalian Kadar Glukosa Darah Puasa Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Rawat Jalan di RS PKU Muhammadiyah Surakarta”. Penelitian ini bersifat *deskriptif observasional* dengan metode pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa glukosa darah puasa responden sebagian besar tidak terkontrol sebesar 26 responden (68,43%) dan aktivitas olahraga responden sebagian besar 20 orang (52,6%). Perbedaan penelitian penulis dengan

penelitian sebelumnya adalah pada jumlah responden yaitu sebanyak 40 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan lokasi penelitiannya di wilayah kerja Puskesmas Galur II Kulon Progo Yogyakarta.